

**NILAI NASIONALISME DALAM FILM SANG KIAI**  
(Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**Disusun Oleh :**

**LINDA DEWI WULAN ARUM SARI**  
**A. 220100090**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si. (Pembimbing I)  
NIP/NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Linda Dewi Wulan Arum Sari  
NIM : A 220100090  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : **NILAI NASIONALISME DALAM FILM SANG KIAI**  
(Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, April 2014

Pembimbing I

**Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si**

**NIK. 411**



---

---

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LINDA DEWI WULAN ARUM SARI  
NIM/NIK/NIP : A. 220100090  
Fakultas / Jurusan : FKIP / PPKn  
Jenis : Skripsi  
Judul : **NILAI NASIONALISME DALAM FILM SANG KIAI**  
(Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, April 2014

Yang Menyerahkan

**LINDA DEWI WULAN ARUM SARI**  
**A. 220100090**

**NILAI NASIONALISME DALAM FILM SANG KIAI**  
(Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan)

Linda Dewi Wulan Arum Sari, A. 220100090, Program Studi Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2014, xvi + 88 halaman  
(termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek utama adalah pemain dalam Film Sang Kiai. Objek utama adalah nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Film Sang Kiai menceritakan tentang usaha KH. Hasyim Asy'ari dalam menumpas penjajahan kolonialis Jepang melalui jalan agama. Isi cerita pada film Sang Kiai sarat akan nilai-nilai perjuangan yang pantas untuk diteladani terutama nilai nasionalisme yang dimiliki KH. Hasyim Asy'ari dan para santri pondok Tebu Ireng; 2) Deskripsi nasionalisme pada film Sang Kiai, yaitu: a) hasrat untuk mencapai kesatuan, b) hasrat untuk mencapai kemerdekaan, c) hasrat untuk mencapai keaslian, d) hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa; 3) Deskripsi nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Film Sang Kiai berkisah tentang kepahlawanan Sang KH. Hasyim Asy'ari beserta para santri di Pondok Pesantren Tebu Ireng dalam melawan pendudukan Jepang dan penjajahan Belanda. Nilai-nilai nasionalisme tersebut sesuai dengan materi yang termuat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII pada kompetensi dasar 1.4: menunjukkan Semangat Kebangsaan, Nasionalisme, Patriotisme, dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Materi dalam kompetensi dasar tersebut mengajarkan bahwasannya sebagai warga negara bangsa Indonesia harus memiliki jiwa yang setia pada bangsa dan negara.

Kata kunci : *nilai nasionalisme, film, Sang Kiai*

## PENDAHULUAN

Tingkat kehidupan penduduk Indonesia pada masa penjajahan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat kelaparan dimana-mana, kerja paksa dari kaum penjajah bahkan pelecehan seksual terhadap para wanita. Melihat penderitaan masyarakat timbullah semangat nasionalisme untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Menurut Kohn (1984: 11), nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan kemerdekaan Indonesia telah tercapai, namun jiwa nasionalisme perlu ditanamkan pada masing-masing individu. Nasionalisme sekarang ini dapat diwujudkan dengan cara mengisi pembangunan dengan cara belajar tekun agar apa yang diperjuangkan para pahlawan yang telah gugur tidak sia-sia.

Saat ini banyak sekali peradaban atau budaya asing yang masuk di Indonesia. Budaya asing yang dapat memberi manfaat, namun budaya asing yang masuk di Indonesia juga membawa dampak negatif bagi bangsa. Budaya asing seolah-olah lebih dominan di Indonesia dibandingkan dengan budaya bangsa Indonesia sendiri. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang lebih condong mengikuti gaya hidup kebarat-baratan, sedangkan budayanya sendiri dianggap kurang modern dan ketinggalan jaman. Kebudayaan asing yang masuk di Indonesia dan kondisi masyarakat tidak bisa menyaring yang baik dan buruk menyebabkan kemerosotan nilai nasionalisme masyarakat.

Menurut Budiyono (2007:209-21), terdapat empat bentuk nasionalisme yaitu:

- 1) Nasionalisme kemandirian bangsa, merupakan semangat bernegara dibangun untuk mewujudkan kejayaan bangsa.
- 2) Nasionalisme agama, yaitu suatu gerakan yang berupaya untuk memperoleh kemerdekaan melalui semangat keagamaan.
- 3) Nasionalisme sekuler, merupakan suatu paham yang berupa untuk memperoleh kemerdekaan dengan tidak menyebutkan agama sebagai inspirasi gerakan, walaupun tidak menentang adanya peran agama dalam kegiatan politik.

- 4) Nasionalisme anti agama (komunis), merupakan nasionalisme anti agama tidak memberikan peran kepada agama bahkan agama tidak berperan dalam gerakan dan harus dijauhi.

Rendahnya semangat nasionalisme masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan. Masyarakat yang seharusnya lebih mencintai dan menghargai budaya bangsa sendiri ternyata lebih menganut dan mengagumi budaya bangsa lain. Menurunnya semangat nasionalisme tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat akan arti penting rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme terhadap tanah air tidak hanya di tunjukkan dengan adanya upacara bendera pada saat hari kemerdekaan saja, tetapi juga bisa dapat dikembangkan dalam hal lain. Mengembangkan potensi diri dengan kesenian daerah, mengikuti perlombaan dalam bidang pelajaran tertentu atau olah raga yang dapat mengharumkan nama Indonesia di mata dunia. Tidak malah membanggakan bangsa lain dengan cara meniru gaya hidup bangsa lain.

Membina masyarakat agar memiliki nilai nasionalisme khususnya bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara memasukkan materi nasionalisme dan patriotisme kedalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Daryono dkk (2011:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah guna membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan, begitu juga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki tujuan sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional No.22 dan No.23 tahun 2006 adalah menciptakan manusia yang mampu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mewujudkan cita-cita Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dapat dilakukan melalui penayangan film-film. Saat ini banyak tayangan film-film edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif sebagai media pendidikan. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia yang berkembang pesat dimana film-film yang sering ditayangkan dilayar televisi, bioskop, maupun di VCD sebagian besar terkandung nilai moral maupun nilai yang positif walaupun disisi lain banyak juga film yang tidak mendidik.

Film Sang Kiai mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya diteladani oleh warga negara Indonesia. KH Hasyim Asyari sebagai tokoh agama besar memperjuangkan bangsa Indonesia dari penjajah Jepang. Soekarno sebagai presiden saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta KH Hasyim Asyari membantu mempertahankan kemerdekaan. KH Hasyim Asyari menjawab permintaan Soekarno dengan mengeluarkan Resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan penduduk Surabaya berduyun-duyun tanpa rasa takut melawan sekutu di Surabaya. Gema resolusi jihad yang didukung oleh semangat spiritual keagamaan membuat Indonesia berani mati.

Film Sang Kiai diharapkan mampu menampilkan nilai nasionalisme yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Film yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat tercapainya tujuan film itu sendiri. Film untuk anak-anak dalam memahami nilai yang terkandung dalam film, sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam film yang mengangkat tema pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai sarana media pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengadakan penelitian tentang “ Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kiai (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif. menurut Sugiyono (2007:1-2), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pemaian dalam film Sang Kiai. Objek dalam penelitian ini adalah nilai nasionalisme KH. Hasyim Asya'ari beserta para santri pondok pesantren Tebuireng. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data perpanjangan waktu dengan penyimak berulang-ulang, catat dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi. Menurut Cokroaminoto (2011), analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film Sang Kiai menceritakan tentang kisah perjuangan para santri dalam membela tanah air dari pendudukan Jepang dan penjajahan Belanda. Meski



berkisah tentang perang kemerdekaan dan kiprah K.H. Hasyim Asy'ari, film ini tidak seserius film dokumenter. Ada unsur komedi dan tentu saja percintaan yang diangkat di dalam film Sang Kiai.

Kisah Film ini dimulai dengan penolakan masyarakat Islam dengan “*Sikerei*”. *Sikerei* merupakan upacara tentara jepang untuk menyembah dewa matahari yang disimbolkan dengan menundukkan badan meyerupai gerakan ruku’. Hal ini juga ditentang oleh para ‘ulama pada saat itu termasuk Hadratussyaikh KH. Hasyim Asyari. Hingga kemudian tentara Jepang datang ke Pesantren Tebuireng dengan membawa senjata api bahkan nyaris membakar para santri yang sedang belajar di tempat tersebut. Hadratussyaikh tidak mau melakukan Sikerei karena ini adalah salah satu bentuk penyembahan kepada selain Allah.

Hadratussyaikh dibawa oleh tentara Jepang untuk dipaksa menandatangani kesepakatan untuk menyetujui dan mengikuti Sikerei. Akan tetapi Hadratussyaikh menolak dan kemudian beliau disiksa hingga tangannya berdarah. Penerjemah tentara Jepang menjelaskan kepada tentara jepang untuk segera mengakhiri perseteruan ini karena bisa jadi akan memunculkan pemberontakan masyarakat setempat. Namun jepang menolak dan kemudian Hadratussyaikh dipindahkan dari Jombang ke Mojokerto. Wahid Hasyim dipindahkan ke Mojokerto dan KH. Wahab Chasbullah melakukan perundingan melalui jalur diplomasi. Akhirnya jepang pun melepaskan Hadratussyaikh beserta para ‘ulama lainnya dari dalam penjara.

Jepang kemudian membujuk para pemimpin umat Islam untuk bekerjasama dengan pemerintah jepang. Jepang membujuk Masyumi melalui Departemen Agama (Shumubu) untuk memaksa masyarakat Indonesia untuk melipatgandakan hasil pertaniannya. Paksaan ini kemudian disetujui dan dilakukan dengan hati-hati dan kewaspadaan jangan sampai hasil pertanian masyarakat pribumi dibawa ke negara penjajah. Kebijakan Jepang untuk melipatgandakan hasil pertanian pun mulai menuai protes dari masyarakat Indonesia. Beberapa pergolakanpun terjadi, salah satunya di daerah Sukamanah, Jawa Barat.

Tahun 1945, Jepang mendapatkan tekanan dan serangan oleh tentara Sekutu sehingga kemudian Jepang mengalami kekalahan dan pasukannya mulai melemah. Kemudian Jepang meminta kepada Masyumi untuk mengadakan pelatihan wajib militer kepada seluruh Muslim Indonesia melalui Hadratussyaikh. Kiai Hasyim Asy'ari menolak para santri masuk Heiho tetapi membentuk barisan Hizbullah. Barisan Hizbullah inilah yang kemudian menyerang balik Jepang dan akhirnya Indonesia mendapatkan kemerdekaan.

Belanda belum mau mengakui kemerdekaan Republik Indonesia datang kembali ke Tanah air hingga kemudian terjadi pergolakan kembali. Ditambah dengan tentara Inggris yang membonceng tentara Belanda datang ke Surabaya pada Bulan November 1945. Bung Tomo, salah satu pejuang kemerdekaan datang dan bertemu langsung kepada Hadratussyaikh untuk meminta wejangan dan nasehat. KH. Hasyim Asy'ri berkata kepada Bung Tomo untuk menyampaikan orasi menyuarakan Islam dengan cara mengagungkan Nama Allah dalam orasinya dengan Takbir tiga kali. Resolusi Jihad pun dirumuskan oleh para 'Ulama dalam pertemuan yang dilakukan di dalam gedung GP. Ansor Surabaya. Resolusi Jihad ini diadakan untuk mengoptimalkan perjuangan umat Islam Indonesia. Bahwa melawan penjajah kafir wajib hukumnya, barangsiapa yang wafat maka akan syahid karena Allah dan barangsiapa yang bersekutu dengan belanda maka akan dibunuh. Hal ini sesuai dengan Budiyono (2007:209-21), terkait dengan salah satu bentuk nasionalisme yaitu nasionalisme agama, yaitu suatu gerakan yang berupaya untuk memperoleh kemerdekaan melalui semangat keagamaan. Film ini ditutup dengan wafatnya Hadratussyaikh KH. Hasyim Asyari, padahal pada saat itu para pejuang Islam masih membutuhkan banyak nasehat dari beliau untuk tetap mempertahankan negara Indonesia ini dalam bingkai keislaman.

## 2. Deskripsi Nilai Nasionalisme pada Film Sang Kiai

Nasionalisme yang ditemukan dalam film Sang Kiai meliputi: hasrat untuk mencapai kesatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan, hasrat untuk mencapai keadilan, hasrat untuk mencapai kehormatan.

### 3.Deskripsi Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kiai sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nilai nasionalisme merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan ancasil

Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah guna membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryono (2011:1) terkait dengan pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat penyampai pesan-pesan pendidikan karakter positif bagi penontonnya..

Ajaran tentang pentingnya memiliki sikap nasionalisme terhadap bangsa termuat dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VII pada standar kompetensi dasar 1.4: menunjukkan Semangat Kebangsaan, Nasionalisme, Patriotisme, dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariningtyas (2012), terkait dengan indikator nasionalisme terhadap bangsa.

Sikap nasionalisme yang ditemukan dalam film Sang Kiai yaitu: 1) Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasionalis yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan, persekutuan dan solidaritas, 2) Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasionalisme yang meliputi kebebasan dari penguasa asing, atau campur tangan dunia luar, dan kebebasan dari kekuatan intern yang tidak bersifat nasionalis atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan negara, 3) Perjuangan untuk mewujudkan kesederian, pembedaan ,individualitas, keaslian dan keistimewaaan, dan 4) Perjuangan untuk mewujudkan pembedaan di antara bangsa-bangsa yang meliputi perjuangan untuk memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi, dan pengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Anugrah (2011) yang berjudul “Konstruksi Wacana Nasionalisme dan Patriotisme pada Film Merah Putih Analisis Semiotik

pada Film Merah Putih”, yang menyimpulkan bahwa nasionalisme merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kecintaan seseorang terhadap tanah airnya, kecintaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perjuangan melawan penjajah dan juga ikut serta mengisi kemerdekaan nasional. Nasionalisme juga merupakan paham maupun ajaran yang menuntut setiap individu untuk memberikan kesetiaan tertinggi terhadap tanah air, bangsa, dan negara.

### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Isi cerita film Sang Kiai**

Pendudukan oleh Jepang ternyata tidak lebih baik dari Belanda, Jepang mulai melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat untuk melakukan Sekerei. K.H. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh besar agamais saat itu menolak untuk melakukan Sekerei karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari akidah agama Islam, karena sebagai umat Islam hanya menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakannya yang berani itu, Jepang menangkap K.H. Hasyim Asy'ari.

K.H. Wahid Hasyim salah satu putra beliau mencari jalan diplomasi untuk membebaskan K.H. Hasyim Asy'ari. Berbeda dengan Harun, salah satu santri K.H. Hasyim Asy'ari yang percaya cara kekerasanlah yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Harun menghimpun kekuatan santri untuk melakukan demo menuntut kebebasan K.H. Hasyim Asy'ari. Tetapi Harun salah karena cara tersebut malah menambah korban jiwa. K.H. Wahid Hasyim dapat memenangkan diplomasi terhadap pihak Jepang dan K.H. Hasyim Asy'ari berhasil dibebaskan. Pada masa ini K.H. Hasyim Asy'ari menikahkan Harun dengan Sarinah gadis yang dicintainya.

Perjuangan melawan Jepang belum berakhir sampai disini. Jepang memaksa rakyat Indonesia untuk melimpahkan hasil bumi. Jepang menggunakan Masyumi sebagai propaganda mendekati umat Islam yang berada di Indonesia untuk menggalakkan bercocok tanam. Bahkan melalui seruan di Masjid dalam setiap sholat Jum'at. Jepang meminta hasil bercocok tanam tersebut disetorkan ke pihak

Jepang. Pada saat itu rakyat sedang mengalami krisis beras, bahkan persediaan di lumbung pun nyaris kosong. Harun melihat masalah ini secara harfiah dan merasa bahwa K.H Hasyim Asy'ari mendukung Jepang, hingga ia memutuskan untuk pergi dari pesantren.

Jepang kalah perang, Sekutu mulai datang. Soekarno sebagai presiden saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta K.H. Hasyim Asy'ari membantu mempertahankan kemerdekaan dan meminta fatwa hukum membela negara. K.H. Hayim Asy'ari menjawab dengan mengeluarkan resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan penduduk Surabaya berduyun-duyun tanpa rasa takut melawan Sekutu di Surabaya. Harun dan teman-teman santrinya bergabung untuk melawan Sekutu dan akhirnya mendapatkan kemerdekaan.

## 2. Deskripsi nasionalisme pada film Sang Kiai

1. Nasionalisme yang ditemukan dalam film Sang Kiai meliputi: hasrat untuk mencapai kesatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan, hasrat untuk mencapai keaslian, hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saranebagai berikut.

### Kepada Masyarakat

- a. Masyarakat adalah elemen penting bagi terwujudnya suatu pendidikan yang bersih. Masyarakat diharapkan mampu menciptakan generasi muda belajar tentang pendidikan nilai khusus karakter nasionalisme, masyarakat diharapkan memberi contoh yang baik mengenai karakter nasionalisme.
  - b. Masyarakat diharapkan selalu memberi perhatian kepada generasi muda berkaitan dengan upaya pembelajaran pendidikan tentang kesetiaan pada bangsa dan negara serta mengarahkan generasi muda pada hal-hal yang bersifat positif.
2. Kepada Pemuda dan Mahasiswa
    - a. Para pemuda generasi penerus bangsa memahami pentingnya perananan nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang mengerti sejarah perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan harus menghargai dan meneruskan pembangunan dengan usaha nyata.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media elektronik khususnya televisi melalui film sebagai media pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiono. 2007. Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Cokroaminoto. 2011. *Pengertian Analisis Isi*. (<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>). Diakses tanggal Diakses 7 Desember 2013, jam 10.05 WIB
- Daryono, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.